

**URGENSI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN
DI MADRASAH ALIYAH AL-FALAH
KECAMATAN BONE-BONE**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
(S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,
IMRAN ROSADI
NIM 09.16.2.0283

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2015**

**URGENSI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN
DI MADRASAH ALIYAH AL-FALAH
KECAMATAN BONE-BONE**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Meraih Gelar Serjana Pendidikan Agama Islam
(S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

IMRAN ROSADI
NIM 09.16.2.0283

Dibimbing oleh :

1. Dr. Hasbi, M.Ag.
2. Dr. Kartini, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2015**

PRAKATA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِیْنُهُ وَنَسْتَعِیْزُهُ وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ

مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَ مَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
.اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَاصْحَابِهِ وَ مَنْ تَبِعَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلٰى يَوْمِ الدِّيْنِ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, yang senantiasa membina di mana menyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Drs. Nurdin K, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua Jurusan Tarbiyah, yang telah menyempatkan waktunya untuk mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.
4. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Pembimbing I dan ibu Dr. Kartini, M.Pd., Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta, ayah Alm. Tawil dan ibu Daharna yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan dan tetesan keringat tak kenal lelah siang dan malam dalam memberikan kasih sayang, terima kasih atas tetesan airmata sewaktu mendoakanku Terima kasih atas tetesan keringat demi menafkahkanmu, terima kasih karena terjaga dalam gulita demi sakitku sewaktu ku kecil dan terimakasih atas segalanya yang telah engkau berikan dari aku kecil hingga saat ini, mulai awal perkuliahan sampai proses penyelesaian studi.
7. Kepada saudara-saudariku dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang bersama-sama meneteskan airmata dan keringat, demi mendapatkan tetesan tinta pengetahuan di alam jagat raya ilmu pengetahuan yang Allah Swt., hamparkan luas kepada manusia. Terima kasih untukmu semua.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdoa' semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa Amin

Palopo,

Penulis

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **IMRAN ROSADI**
NIM : 09.16.2.0283
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 03 November 2015

Yang Membuat Pernyataan,

IMRAN ROSADI
NIM 09.16.2.0283

ABSTRAK

Nama : Imran Rosadi

NIM : 0916.2.0283

Judul : Urgensi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone

Skripsi ini mengkaji tentang Bagaimana Kompetensi pedagogik guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Serta langkah-langkah yang di tempuh untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone dalam meningkatkan mutu lulusannya.

Penelitian ini bertujuan mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI dalam melaksanakan tugasnya serta upayanya dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Adapun hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan berguna bagi dunia pendidikan dan sebagai masukan bagi guru betapa pentingnya kompetensi guru khususnya kompetensi kepribadian itu sendiri dan pengaruhnya bagi moral anak didik di sekolah. Penulis selaku mahasiswa Tarbiyah program studi PAI bisa menularkan sumbangsi pemikiran bagi dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik untuk masa yang akan datang.

Penelitian dalam hal ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti hanya menggambar hal-hal yang didapat dilapangan dengan mengumpulkan data-data yang menunjang dalam penyusunan penulisan ini. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa: Pengembangan kompetensi pedagogig sangatlah penting terhadap mutu lulusan karena kemampuan peserta didik itu tergantung dari kemampuan pedagogig guru tersebut. Ada beberapa langkah yang harus di tempuh seperti Memotivasi siswa menunjukkan agar lebih giat mengikuti pembelajaran agama Islam, Membuat program evaluasi kepada siswa baik secara individual maupun kelompok, Menerapkan bimbingan kerohanian Islam serta Menggunakan metode bervariasi agar materi yang disajikan oleh penyaji materi dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya Hal ini berarti bahwa Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap peningkatan mutu lulusan Madrasah Aliyah Al-Falah kecamatan Bone-Bone menjadi faktor yang perlu diperhatikan dengan baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSEMBAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SRIPSI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	5
D. Ruang Lingkup Pembahasan	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Kompetensi Pedagogik Guru	8
C. Prinsip-Prinsip Guru yang Berkompeten	12
D. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru PAI	13
E. Urgensi Pedagogik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan	15
F. Arah Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam	17
G. Kerangka Berfikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian	21
C. Subyek Penelitian	22
D. Populasi dan Sampel	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Letak Geografis Madrasah	26
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Madrasah	27
C. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah	28
D. Struktur Organisasi	30
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	32

F. Bimbingan Program Khusus	39
G. Fasilitas Sekolah	41
H. Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam	42
I. Langkah-Langkah Pengembangan Kompetensi Pedagogik	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran-Saran	53

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Guru Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Tahun Ajaran 2013/2014	33
Tabel 4.2	Keadaan Tenaga Administrasi Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Tahun 2013/2014.....	33
Tabel 4.3	Keadaan Sswa Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kecamatan Bone-Bone Kab. Luwu Utara Tahun Pelajaran 2013/2014	37
Tabel 4.4	Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Tahun Pelajaran 2013/2014	39
Tabel 4.5	Keadaan Sarana dan Prasarana Olahraga Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone Bone Tahun Pelajaran 2013/2014	39
Tabel 4.6	Melaksanakan Pos Test Akhir pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...	45
Tabel 4.7	Memotivasi Siswa Dengan Bersikap Yang Baik	46
Tabel 4.8	Membuat Program Evaluasi sikap dan kepribadian pada siswa	47
Tabel 4.9	Menerapkan Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	48
Tabel 4.10	Tanggapan Responden Terhadap Wawasan Guru Pendidikan Agama Islam.....	49
Tabel 4.11	Tanggapan Responden Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Yang Menggunakan Metode dalam Bimbingan akhlak	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, guru merupakan sentral pelaksanaan kurikulum. Guru yang harus lebih mengenal, memahami dan melaksanakan hal-hal yang tertuang dalam kurikulum. Tanpa guru kurikulum hanyalah benda mati yang tiada arti.

Guru merupakan profesi mulia dan terpuji. Berkat pengabdian guru dalam mendidik peserta didik mencuatlah sederetan tokoh piawai dalam menggelindingkan roda pemerintahan, atau pakar ilmu pengetahuan. Berkat sentuhan tangan seorang guru, lahir pula sederet tenaga profesional yang benar-benar dibutuhkan.¹

Guru adalah sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, menjadikan peserta didik tumbuh berkembang, terdidik, pintar dan berkepribadian baik. Karena memang tugas guru adalah mengarahkan kepada perilaku yang beretika dan bermoral, karena itu Rasulullah SAW. berpesan agar menjadi pendidik yang baik, sebagaimana sabdanya:

عَلِّمُوا وَلَا تَعْنِفُوا فَإِنَّ الْمَعْلَمَ خَيْرٌ مِنَ الْمُعْنِفِ (رواه البخاري)

Artinya:

¹Ali Rohmad, *Kapita Selekta*, (Cet. II; Yogyakarta: Teras, 2009), h. 51.

Mengajarlah kalian dengan cara yang santun, dan janganlah berbuat kekerasan karena pengajar itu lebih baik dari pada pelaku kekerasan. (HR. Al-Bukhari)²

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.³

Guru merupakan salah satu ujung tombak yang menentukan keberhasilan atau mutu lulusan yang handal. Ia merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga menentukan keberhasilan dan mutu lulusan yang luar biasa, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar.⁴

²Mahmud Al-Khal’awi dan Muhammad Said Mursi, *Mendidik Anak dengan Cerdas, Panduan bagi Orang Tua dan Para Pendidik dalam membentuk Pribadi dan Akhlak Anak*, (Cet. IV; Sukaharjo, Jawa Tengah, Insan Kamil, 2009), h. 65.

³Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”, h. 3

Tujuan pendidikan bukan hanya ditentukan oleh sekolah, struktur, isi, kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik.

Jika guru dianalogikan dengan sebuah tombak, maka dialah tombak bermata dua. Satu mata harus memiliki ketajaman dalam penguasaan materi dan hakikat ilmu yang diajarkannya, sedangkan satu mata tajam lainnya adalah karena memiliki kemampuan atau keterampilan dalam mer

peserta didik dapat belajar dengan bermakna, serta memberikan kegunaan yang dapat dirasakan dari proses pembelajaran yang diikutinya.⁵

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan belajar efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas. Kemampuan guru mengelola kelas meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan (2) guru memahami potensi dan keanekaragaman peserta didik masing-masing (3) guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar

4E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5

5Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 13

kompetensi dan kompetensi dasar, (5) mampu melaksanakan pembelajaran-pembelajaran yang mendidik dengan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, (6) mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler dan intra kurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.⁶ Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang handal akan dapat meningkatkan mutu lulusan yang memiliki nilai kemanfaatan di tengah-tengah masyarakat.

Realita sekarang banyak guru yang pintar tetapi belum dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik, belum mampu mengkondisikan di saat pembelajaran serta cara penyampaian kurang tepat. Hal inilah yang mengakibatkan lulusan sekolah atau instansi pendidikan kurang bermutu dan mencapai target sesuai dengan yang direncanakan.

Guru di MA Al-Falah Bone-Bone Kecamatan Bone-Bone memiliki kompetensi pedagogik yang berbeda-beda. Sebagian besar mereka melaksanakan pengajaran nampak lebih dinamis dan kurang akan aspek pedagogik sehingga peserta didik cenderung

⁶Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 32

bergerak di tempat tidak mempunyai dunianya sendiri. Hal ini berdampak pada lulusan yang dilahirkan dari institusi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam bentuk skripsi yang berjudul *“Urgensi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Al-Falah Bone-Bone Kecamatan Bone-Bone”*.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas,

maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi pedagogik guru Agama Islam di MA Al-Falah Kecamatan Bone-Bone?
2. Apa langkah-langkah untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru Agama Islam di MA Al-Falah dalam meningkatkan mutu lulusannya?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan dalam penelitiannya ini, maka untuk menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Urgensi yang dimaksud di sini adalah sesuatu yang dianggap penting dan merupakan ciri khas dari guru Pendidikan Islam itu sendiri.
2. Pengembangan yang dimaksudkan dalam skripsi ini bahwa dalam mendidik dan mengajar seorang guru harus mampu menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik, dengan melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran khususnya di Madrasah Aliyah Al-Falah.
3. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan khusus yang dimiliki oleh guru kaitannya dengan kemampuan mendidik, mengorganisir dan mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran sesuai dengan bidang ilmu yang ampuhnya.
4. Guru Pendidikan Agama Islam yakni guru memiliki keahlian di bidang pendidikan agama Islam sesuai dengan latar belakang pendidikan yang diperolehnya.

Dari definisi operasional tersebut di atas dapat dipahami bahwa urgensi pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama Islam yang dimaksudkan adalah pengembangan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas lulusan nantinya, sehingga usaha guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidikan memiliki dampak yang signifikan yang sekaligus bisa diandalkan.

D. Ruang Lingkup Pembahasan

Mengingat luasnya pembahasan dalam penelitiannya ini, maka untuk menghindari pembiasan dalam memahami

pembahasan, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan

yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai Kompetensi Guru PAI dalam proses pembelajaran khususnya kompetensi pedagogik di MA Al-Falah.
2. Langkah-langkah guru agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guna mewujudkan lulusan MA Al-Falah yang berkualitas/bermutu.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI dalam melaksanakan tugasnya serta upayanya dalam peningkatan mutu lulusan di MA. Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan berguna bagi dunia pendidikan dan sebagai masukan bagi guru betapa pentingnya kompetensi guru khususnya kompetensi kepribadian itu sendiri dan pengaruhnya bagi moral anak didik di sekolah. Penulis selaku mahasiswa Tarbiyah program studi PAI bisa menularkan sumbangsi pemikiran bagi dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik untuk masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian Pustaka ini dimaksudkan sebagai satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti melalui khasanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penulisan, yaitu mengenai "*Studi Tentang Kompetensi pedagogik Guru PAI dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Moral Siswa Mts Muhammadiyah Sidobinangun Kecamatan Bone-Bone.*"

Penulis meninjau skripsi karya Muhammad Rif'at yang berjudul "Analisis Kompetensi Kepribadian Pendidik dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SMP. Dalam karyanya Muhammad Rif'at mencoba mendeskripsikan pengaruh kompetensi Pendidik terhadap prestasi siswa dengan meninjau beberapa kompetensi yang ada. Adapun metode yang dipakai dalam penelitiannya adalah metode *interview*, dokumentasi, angket, kemudian untuk menganalisis datanya, M. Muhammad Rif'at menggunakan teknik analisa "*Content Analisis*" yakni menggabungkan beberapa faktor yang saling berkaitan menjadi satu kesatuan yang utuh. Hasil dari penelitiannya bahwa siswa SMP Sukamaju dapat menerapkan Etika kepribadian yang

lebih baik.¹ Selanjutnya penulis juga meninjau Skripsi PAI karya Ukas yang berjudul "*Kompetensi Kepribadian guru PAI dan implikasinya dalam meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SMPN 3 Ujung Pandang*".² Dalam karyanya ia mengungkapkan perlunya kompetensi kepribadian guru sebagai media penunjang kesuksesan akademisi siswa di SMPN 3 Makassar, dimensi riil dari pendidikan harus menitikberatkan pada persoalan kepribadian yang ditunjang dengan moral-moral beragama.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang ditelaah di atas, penelitian ini memiliki perbedaan khusus yaitu dari segi permasalahannya dan lokasi penelitian, di sini penulis lebih fokuskan pada urgensi kompetensi pedagogik seorang guru PAI dan meningkatkan mutu lulusan MA Al-Falah Kecamatan Bone-Bone.

B. Kompetensi Pedagogik Guru

Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 UU Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*learning Agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru memiliki kualitas peran sentral dan cukup

¹Muhammad Rif'at, *Studi Tentang Kompetensi pedagogik Guru PAI dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Moral Siswa SMA Negeri 2 Sukamaju*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Tarbiyah UMI Makassar, 2003)

²Ukas, *Kompetensi Kepribadian guru PAI dan implikasinya dalam meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SMPN 3 Ujung Pandang*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Tarbiyah UMI Makassar, 2003)

strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.³

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.⁴ Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang di antaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Uzer Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kalitatif maupun kuantitatif.⁵

³Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Cet. 1; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 71

⁴Muh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 14.

⁵Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 51

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁶ Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.⁷ Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁸

Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan lulusan pendidikan yang berkualitas. Hal ini senada dengan *Nadhoman* yang ditulis oleh Ali bin Abi Thalib, yang artinya: Ingatlah kamu tidak akan memperoleh ilmu pengetahuan kecuali dengan bekal enam perkara yaitu: cerdas, semangat, bersabar, memiliki bekal yang cukup, petunjuk bimbingan guru dan waktu yang lama.⁹

⁶Muh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 14.

⁷Roestiyah N.K., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 4

⁸*Ibid.*, h. 52

⁹Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim*, (t.t. Daruul Ihya', t.th), h. 17

Nadhom tersebut menjelaskan bahwa peran guru sangatlah penting dalam suatu pembelajaran. Tanpa guru tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

Dalam literatur kependidikan agama Islam seorang guru/pendidik biasa disebut *ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris* dan *mu'addib*.

Dilihat dari keenam istilah tersebut maka dapatlah diketahui bahwa tugas pokok seorang guru yang profesional adalah mendidik, mengajar, dan melatih yang ke tiga-tiganya diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran.

Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Muhammad Nurdin menjelaskan bahwa guru adalah pendidikan profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidik yang terpikul di pundak para orang tua. Orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang orang, karena tidak sembarang orang menjadi guru.¹⁰

Di samping itu ia mampu menjadi makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Allah berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3 : 164:

¹⁰Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2008), h. 127

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan Hikmah, dan sesungguhnya sebelum (Kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.¹¹

Dari ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan yang utama bahwa tugas Rasulullah selain sebagai Nabi, juga sebagai pendidik (guru). Oleh karena itu, tugas utama guru menurut ayat tersebut adalah:

- 1) Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada penciptaan-Nya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah;
- 2) Pengajaran yakni, pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum muslimin agar mereka merealisasikan dalam tingkah lakunya dalam kehidupan.

Jadi, jelas bahwa tugas guru dalam pandangan Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai pembawa norma agama di tengah-tengah masyarakat.

Untuk menjadi guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang selama ini. Mereka menganggap bahwa hanya memegang kapur dan membaca pelajaran, maka cukup bagi

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 72-73

mereka untuk berprofesi sebagai guru. Ternyata menjadi guru yang berkompeten tidaklah mudah, harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk-beluk tentang pendidikan.

Supaya terwujud lulusan pendidikan yang bermutu, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok. Menurut Sulani yang dikutip oleh Muhammad Nurdin syarat-syarat tersebut adalah:

- 1) Syarat *Syakhsiyah* (memiliki kepribadian yang diandalkan)
- 2) Syarat *Ilmiah* (memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni)
- 3) Syarat *Idhofiyah* (mengetahui, menghayati dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa anak didik menuju tujuan yang ditetapkan).¹²

C. Prinsip-Prinsip Guru yang Berkompeten

Seorang dikatakan guru juga harus memiliki prinsip-prinsip tertentu. Adapun prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan pernyataan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 ayat 1, dikemukakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme,
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia,
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya,

¹²Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi guru Profesional*,... h. 129

- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang dan tugas,
- 5) Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan,
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai prestasi kerja,
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat,
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tugas keprofesionalan,
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.¹³

D. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang harus di miliki guru. Sebelum terlalu jauh membahas tentang kompetensi pedagogik, penulis akan membahas pengertian dan maksud pedagogik. Supaya tidak terjadi salah pemahaman terhadap pedagogik.

Pedagogik tidak hanya berkaitan pada ilmu mengajar dan seni mengajar, melainkan ada hubungannya dengan pembentukan generasi baru, yaitu pengaruh pendidikan sebagai sistem yang bermuara pada pengembangan individu atau peserta didik.

¹³DPR RI, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*¹⁴Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 69

Pedagogi (kata Benda) bermakna ilmu mendidik atau ilmu pengajaran.¹⁴

Sedangkan pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “*Paedos*” yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu

anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantar anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld (Belanda) Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.¹⁵

Kaitanya dengan kompetensi pedagogik guru, bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan pedagogik guru dalam mengarahkan peserta didik kepada pencapaian hasil yang lebih baik dan mampu mencapai sasaran tujuan yang telah digagas.

Pengertian kompetensi di atas, jika digabungkan dengan sebuah kompetensi pedagogik guru PAI, maka kompetensi kepribadian itu sendiri mengandung arti kemampuan seorang guru

¹⁵Uyo Sadullah, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2
¹⁶Zakiyah Daradjat, *Penididikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: Ruhama, 1995), h. 95

dalam melaksanakan tugasnya serta bertanggungjawab dan layak atau mampu dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Pengertian kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang layak ada dalam diri seorang guru agar dapat mewujudkan kinerja secara berakhlak, tepat dan efektif.¹⁶

Namun, jika pengertian kompetensi pedagogik guru Agama Islam di MA Al-Falah tersebut yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman batin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya. Maka kompetensi pedagogik guru agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan agama Islam yang diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru mengajar.

Guru agama Islam berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama Islam di samping melaksanakan tugas pengajarannya, yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajarannya dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukkan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.¹⁷

Kemampuan guru khususnya guru agama tidak hanya memiliki keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Namun seorang guru agama hendaknya memiliki kemampuan paedagogik atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru agama tersebut.

E. Urgensi Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Mutu

Lulusan

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai guru dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai kompetensi pedagogik yang selalu berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

¹⁷Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, ...*, h. 99

Masalah kompetensi pedagogik guru merupakan sesuatu yang urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu senantiasa memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dan masyarakat. Kompetensi kepribadian guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru terutama kompetensi pedagogik. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.¹⁸

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi pedagogik seorang guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang memiliki kompetensi

¹⁸Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 36

pedagogik akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.¹⁹

Agar tujuan pendidikan dapat melahirkan mutu lulusan pendidikan yang lebih baik, maka dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Di antara kriteria kompetensi pedagogik guru yang harus dimiliki meliputi:

- 1) Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual.
- 2) Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
- 3) Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagi keterampilan atau berperilaku.²⁰

F. Arah Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam

Adapun arah kompetensi pedagogik guru agama Islam yang

penulis bahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Membentuk kepribadian yang bermoral/berakhlak
 Dalam kompetensi pedagogik searah dengan kompetensi sosial yang merupakan modal dasar dan modal utama guru dalam menjalankan tugas dan keguruannya secara profesional.

¹⁹*Ibid.*, h. 36²⁰Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 18

Kompetensi pedagogik guru menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju), dan bertanggung jawab. Kompetensi pedagogik sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan watak para peserta didik. Kompetensi ini juga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.²¹

2. Membentuk sikap sosial

Kompetensi pedagogik ini dimaksudkan bahwa guru mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungan sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara aktif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan wali siswa, serta masyarakat sekitarnya.

Menurut A.S. Lardizabal, kompetensi pedagogik-sosial adalah sebagai berikut:

- a) Guru menghayati serta mengamalkan nilai hidup (termasuk nilai moral dan keimanan)
- b) Guru hendaknya mampu bertindak jujur dan bertanggungjawab
- c) Guru mampu berperan sebagai pemimpin, baik lingkup sekolah maupun luar sekolah,

²¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 117

- d) Guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun, guru hendaknya tidak kehilangan prinsip serta nilai hidup yang diyakininya.
- e) Bersedia ikut peran serta dalam berbagai kegiatan sosial.
- f) Guru adalah pribadi yang bermental sehat dan stabil.
- g) Guru tampil secara pantas dan rapi
- h) Guru mampu berbuat kreatif dengan penuh perhitungan.
- i) Guru hendaknya mampu bertindak tepat waktu dalam janji dan penyelesaian tugas-tugasnya.
- j) Guru hendaknya dapat menggunakan waktu luangnya secara bijaksana dan produktif. ²²

Kaitannya dengan arah kompetensi pedagogik tersebut, maka yang dimaksud kompetensi pedagogik guru PAI khususnya guru PAI yang ada di MA AL-Falah Kecamatan Bone-Bone adalah bagaimana seorang guru bisa menjadi tauladan (figur) dalam aktivitasnya baik di rumah, di masyarakat terlebih lagi di lingkungan sekolah yang selalu berdampingan langsung dengan siswa. Apa lagi MA Al-Falah adalah lembaga pendidikan sekolah yang mengedepankan aspek agama yang menjadi contoh bagi sekolah-sekolah umum lainnya yang setingkat dengannya.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu: *Pertama*, ia dipandang sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA). *Kedua*, ia berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri mata pelajaran Aqidah akhlak, Fiqih, Qur'an Hadis, Sejarah kebudayaan Islam, dan

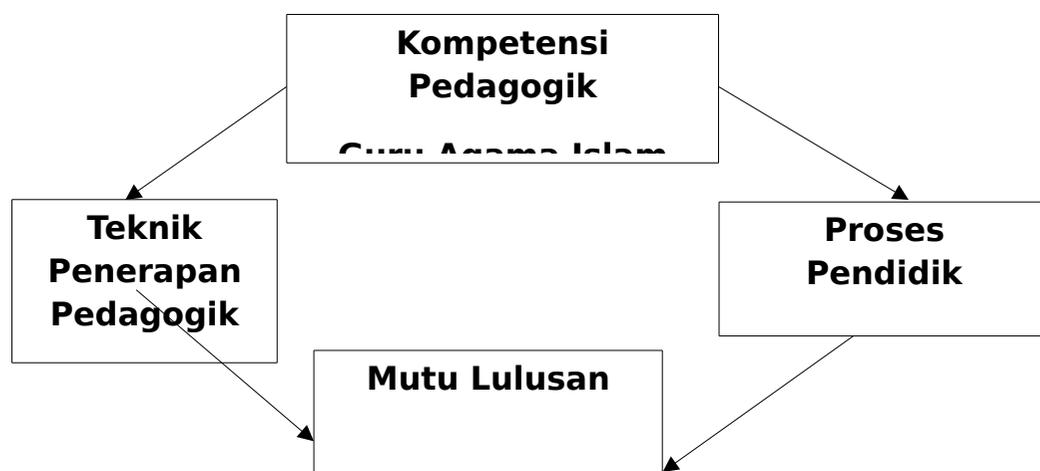
²²Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Cet. I; Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 55-57

bahasa Arab seperti yang diajarkan di madrasah (MI, MTs, dan MA). Pada bagian ini pendidikan moral melalui PAI dimaksudkan pada pemaknaan yang pertama, walaupun dalam kerangka umum dapat mencakup keduanya.

Sebagai mata pelajaran, Kompetensi pedagogik guru PAI memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman agama Islam secara cerdas dan akhlaki kepada peserta didik. Sehingga hal ini akan bersinergi dengan mata pelajaran yang dibawakannya. Karena mau tak mau pelajaran guru agama Islam selalu diidentikan oleh orang kebanyakan sebagai figur yang super agamis, karena muatan-muatan materi yang diajarkannya mengandung nilai, moral dan etika agama menempatkannya pada posisi terdepan dalam pengembangan moral beragama Islam siswa. Hal itu sekaligus berimplikasi pada jebolan lulusan yang dilahirkan nantinya.

G. Kerangka Pikir

Untuk menggambarkan tentang urgensi kompetensi pedagogik guru agama Islam dalam meningkatkan Mutu Lulusan MA AL-Falah Kecamatan Bone-Bone, maka berikut digambarkan dengan bagan sebagai berikut. Meskipun pada dasarnya bagan tersebut belum secara utuh menggambarkan usaha yang ditempuh oleh, hanya sebatas deskripsi proses terjadinya pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan yang mengedapkan pendidikan karakter, nilai dan akhlakul karimah yang ada dalam diri siswa. Pendekatan ini digunakan karena pendidik harus memperhatikan dan menyesuaikan tingkat kematangan daya nalar siswa dalam menangkap materi keagamaan.

Penelitian ini jika dikaitkan dengan pelaksanaan pengumpulan datanya, jenisnya merupakan penelitian lapangan atau kancah (*field Research*). Hal tersebut didasari oleh karena penelitian ini pengumpulan datanya dilaksanakan di lapangan, yaitu di MA Al-Falah Kecamatan Bone-Bone. Kemudian bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi suatu obyek, dalam hal ini studi mengenai Urgensi Pengembangan Kompetensi Pedagogik guru Agama islam dalam meningkatkan Mutu Lulusan di MA Al-Falah Kecamatan Bone-Bone.

B. Lokasi Penelitian

Adapun Penelitian ini terfokus pada MA Al-Falah Bone-Bone Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

C. Subyek Penelitian

Penelitian memasukkan kepala sekolah dan guru-guru sebagai subyek penelitian, yang diambil sebagai informan.

D. Populasi dan Sampel

Obyek penelitian merupakan salah satu syarat mutlak yang menentukan dan memecahkan masalah jadi satu penelitian sementara. Penelitian merupakan manifestasi dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

Berkaitan dengan populasi, Kartini Kartono mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Populasi sebagai totalitas dari semua kasus, kejadian-kejadian, hal-hal dan lain-lain. Populasi juga dapat berwujud manusia, kurikulum, kemampuan-kemampuan, manajemen, alat-alat mengajar secara mengadministrasikan dan lain-lain.”¹

Pendapat lain menurut Suharsimi Arikunto, memberikan definisi bahwa “populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.”²

¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Cet. II; Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 133

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. IX; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 84

³Anto Daja, *Pengantar Metodologi Statistik Jilid II*, (Cet. III; Bandung: LP3ES, 1989), h. 11

Sedangkan menurut Anto Daja, dalam bukunya mengantar statistik mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah “jumlah keseluruhan unsur yang memiliki suatu atau beberapa ciri atau karakter yang sama.”³

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis berkesimpulan bahwa populasi adalah seluruh obyek yang akan diteliti maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone.

Adapun sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil yang mewakili keseluruhan populasi. Sampel yang akan diambil dari penelitian ini adalah sebagian dari siswa dan guru dari Madrasah Aliyah Kecamatan Bone-Bone.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan, dalam penelitian ini digunakan beberapa cara sebagai berikut:

1. Teknik wawancara/*Interview*

Teknik Wawancara/*Interview* adalah melakukan tanya jawab langsung dengan para informan.⁴ Wawancara digunakan dengan dan digunakan untuk mengumpulkan data tentang:

3

⁴Irawati Singarimbun, *Teknik Wawancara, dalam Masri Singarimbun dan Sofian (eds), Metode Penelitian Survey, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 192*

- Kepala Sekolah, untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah dan kebijakan yang ditempuh sekolah dan para guru dalam usaha meningkatkan mutu lulusannya.
- Guru-guru, untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu lulusan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik yang ditempuh penulis dalam mengumpulkan data-data yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dokumen-dokumen yang ada dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁵ Dalam penelitian ini tehnik dokumentasi digunakan untuk menghimpun data tentang sejarah dan struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa dan karyawan sekolah. Selain itu juga untuk mengetahui perbedaan nilai aqidah akhlak dibanding dengan pembahasan materi lain.

3. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung kepada obyek penelitian.⁶ Cara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi lingkungan sekolah, fasilitas belajar dan aspek-aspek lain yang berkaitan

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 200.

⁶Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), h. 164

dengan kondisi sekolah. Selain itu juga untuk mengetahui perilaku siswa yang belajar di MA Al-Falah

F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Data kualitatif yang berhasil dihimpun akan dianalisa secara kualitatif dengan menerapkan metode refleksi yaitu suatu pola berfikir yang bergerak bolak-balik antara induksi dan deduksi.⁷ Berfikir secara induktif adalah berfikir yang bertolak dari fenomena yang bersifat khusus, yang konkrit dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Sedangkan berfikir secara deduktif adalah pola berfikir yang bertolak dari hal-hal umum (teori) untuk menilai hal-hal yang bersifat khusus.

Adapun tehnik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Menurut Denzin (1978), ada empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua tehnik triangulasi, yaitu:

⁷Noeng Muhajir, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Reka Sarasen, 1999), h. 7

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosada karya, 2004), h. 330

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dengan langkah dibandingkan dengan sumber data, yaitu lisan (informan) dan perbuatan (pristiwa).
2. Triangulasi metode dilakukan dengan langkah pengecekan data berdasarkan tehnik pengumpulan data yang dilakukan, dalam hal ini tehnik observasi atau pengamatan, wawancara, dokumentasi dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan cara yang sama.

Dapat juga dengan melakukan pengecekan, seperti jawaban dari seorang informan yang diperoleh dari wawancara dicek dengan pengamatan, dicek lagi dengan data dokumenter, kalau perlu diulang lagi dengan wawancara, observasi dan dokumen lain, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Letak Geografis Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan

Bone-Bone

Pada umumnya lembaga Pendidikan yang ingin berkembang baik tentunya harus mempertimbangkan segala aspek yang mendukung, diantaranya lingkungan masyarakat, transportasi, alat peraga, metode dan lain-lainnya yang sesuai dengan misi yang akan diemban oleh lembaga pendidikan tersebut. Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone ingin mempunyai nama yang harum atau eksistensinya diakui oleh masyarakat luas khususnya yang beragama Islam. Untuk itu Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone ini telah menetapkan berdirinya di Jl. Poros Trans Sulawesi, Desa Patoloan, Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara yang rata-rata masyarakatnya bergaama Islam dan dengan luas tanah 1000 m² dan memiliki perbatasan sebagai berikut :

Sebelah Selatan : Dusun Legoksari

Sebelah Utara : Dusun Lemahabang

Sebelah Timur : SDN Lemahabang

Sebelah Barat : Dusun Kanjiro

Adapun jarak antara lokasi sekolah dengan ibu kota kecamatan 1,5 km, dan jarak ibu kota kecamatan dengan ibu kota kabupaten sekitar 24 km. Hal ini memungkinkan akses pelayanan baik administrasi dari kabupaten ke kecamatan dan dari kecamatan ke lokasi sekolah cukup mudah, di samping itu juga posisinya sangat strategis berada dekat jalan raya dan dilalui jalur trans Sulawesi. bila diamati lokasi Madrasah Aliyah Al-Falah, tersebut nampaknya sangat menguntungkan sekali untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar serta pelayanan pembinaan siswa terhadap penyaluran pendidikan. Namun demikian, lokasi yang terletak persis di pinggil jalan yang cukup ramai mempunyai sedikit kelemahan, karena jalan tersebut banyak dilewati kendaraan umum. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan ekstra kepada anak didik agar tidak bermain-main di dekat jalan raya.

B.Riwayat Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone

Madrasah Aliyah Al-Falah awal berdirinya pada tanggal 20 September 1999 berdasarkan edaran Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Luwu Utara dengan Nomor SK: MA.24/PP.006/134/1999 yang berisi tentang persetujuan pendirian Madrasah Aliyah Swasta di lingkungan Kantor Departemen Agama Kabupaten Luwu Utara. Dasar berdirinya

mengacu pada peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang pendidikan Menengah; Keputusan Presiden RI Nomor 44 Tahun 1974 tentang susunan pokok Organisasi Departemen; serta pearturan menteri agama serta keputusan direktorat jenderal pembinaan kelembagaan agama Islam nomor E/25.A/1997 tentang pedoman akreditasi Madrasah Swasta jejang pendidikan dasar dan menengah; surat edaran direktur jenderal pembinaan kelembagaan agama Islam Nomor E.IV/PP.03.2/ED/463.A/97 tentang petunjuk pelaksanaan akreditasi Madrasah swasta jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Adapun Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone ini merupakan tanah wakaf milik Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Al-Falah. Berawal dari rasa peduli terhadap tumbuh kembang anak dan memudahkan masyarakat di lingkungan desa patoloan untuk memperoleh pendidikan formal yang berasaskan agama Islam, dibentuklah sebuah Madrasah Aliyah yang berdiri pada tahun 1996 yang berafiliasi di Kementerian Agama Kabupaten Luwu Utara.¹

Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone dari tahun ke tahun semakin berkembang dengan pesat, hal ini terbukti dengan bertambahnya peminat yang mendaftar yang masuk pada setiap

1H. Husain Dj., Kepala Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, "*wawancara*" Pada tanggal 02 Januari 2014.

tahunnya. Sebagai gambaran jumlah siswa smpendidikan agama Islamsaat penelitian berlangsung siswa berjumlah 156 siswa.

***C. Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Falah
Kecamatan Bone-Bone***

Setiap Sekolah atau lembaga dalam menjalan tugasnya tentunya tidak lepas dari cita-cita luhur yang nantinya diharapkan dapat diwujudkan. Sebagai sebuah lembaga yang berlandaskan ajaran Islam, Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone memiliki Visi dan Misi yaitu:

Visi

Mewujudkan warga Madrasah yang mampu menghasilkan SDM yang berkepribadian mulia, berwawasan luas yang berlandaskan Iman dan Taqwa.

Misi

1. Meningkatkan SDM yang kompetitif melalui pembudayaan belajar
2. Meningkatkan Iman dan Taqwa sebagai upaya mendorong terciptanya manusia yang berakhlak mulia,
3. Mengembangkan dan meningkatkan prsetasi, keterampilan, seni budaya dan olahraga serta pemberdayaan teknologi

4. Meningkatkan peran serta masyarakat dan menjalin kerja sama dengan pemerintah untuk peningkatan mutu pendidikan.

Tujuan

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
2. Menciptakan peserta didik yang mandiri dan tangguh sebagai bagian dari masyarakat
3. Menciptakan warga madrasah yang religius
4. Menciptakan manusia yang berbudi pekerti
5. Mengupayakan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi
6. Mendorong masyarakat yang berprestasi dalam mengembangkan kegiatan belajar di madrasah.

Mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah sesuai dengan tingkat perkembangannya.²

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pendidikan islam yang dirancangka Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone adalah memproses pendidikan yang menekankan dan memadukan nilai-nilai Islam secara stimulant, Komperhensif dan dari segi jasmani dan rohani sehingga diharapkan terciptanya pribadi Muslim

² H. Husain Dj., Kepala Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, "Wawancara" Pada tanggal 02 Januari 2014.

bertanggung jawab serta menyeluruh sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Untuk mencapendidikan agama Islam tujuan tersebut, Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone berusaha mengoptimalkan segala potensi dan pikiran untuk mewujudkan segala bentuk kebutuhan yang menunjang perkembangan anak, sehingga pembentukan aqidah yang lurus dapat sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits.

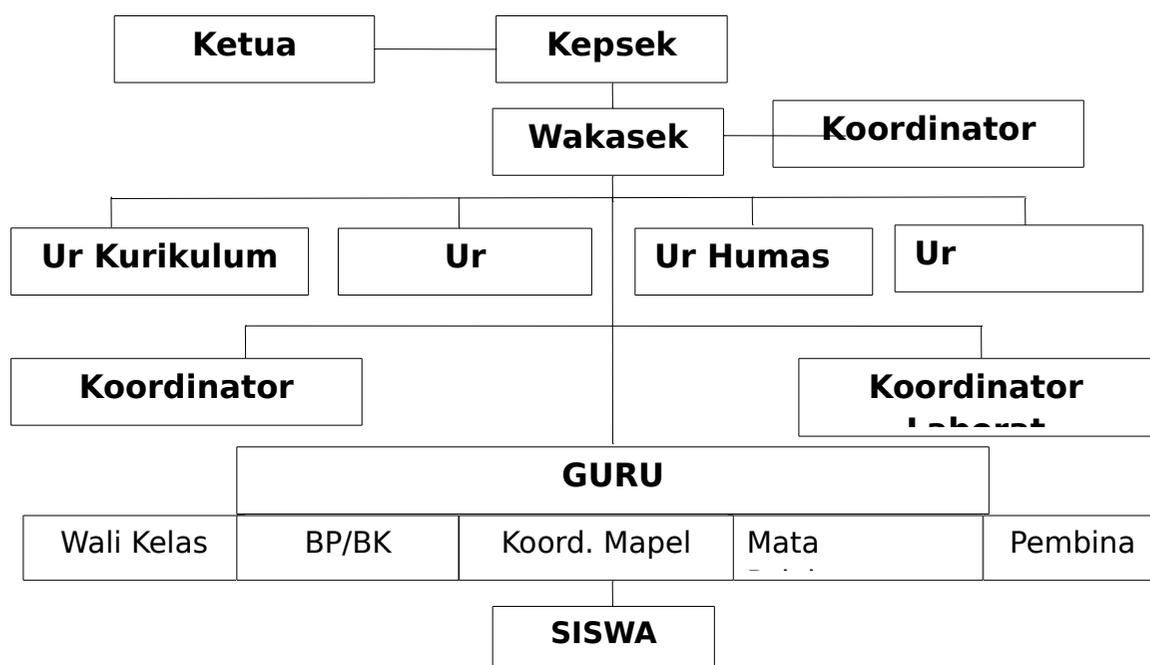
Yayasan ini berusaha mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas yang berorientasi pada pengembangan fitrah manusia yang meliputi ranah *fikriyah* (kognisi), *ruhiyah* (emosi), *jasadiyah* (jasmani dan motorik). Untuk memperoleh hasil yang maksimal maka anak harus terlibat langsung dalam belajar (*hand of experience*) dan bermain sehingga seluruh potensi panca indra lebih berkembang maksimal.

D.Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone

Agar tercapendidikan agama Islam cita-cita yang diinginkan dengan berdirinya Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, maka Madrasah Aliyah ini dikelola sebuah yayasan sebagai dewan pengelola yang pelaksanaannya diserahkan pada kepala sekolah Madrasah Aliyah. dengan struktur organisasi akan mencerminkan tugas dan wewenang yang jelas pada suatu jabatan tertentu dan

untuk menghindari ketimpangan tugas antara yang satu dengan yang lain, semua pengurus harus terlibat dalam perkembangan dan kemajuan Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone baik itu secara moral maupun spiritual agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik dapat meraih prestasi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. hal ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapendidikan agama Islamoleh lembaga pendidikan tersebut.

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone³



Berdasarkan susunan organisasi tersebut, akan mencerminkan tugas dan wewenang jelas pada suatu jabatan tertentu dan untuk menghindari ketimpangan tugas antara yang

³Data Struktur Organisasi Komite Madrasah Aliyah Al-Falah yang diambil pada tanggal 02 Januari 2014

satu dengan yang lain. Semua pendidik harus terlibat dalam perkembangan dan kemajuan Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, baik itu secara moral maupun spiritual agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik dapat meraih prestasi baik didalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapendidikan agama Islamoleh lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan susunan organisasi tersebut, akan mencerminkan tugas dan wewenang jelas pada suatu jabatan tertentu dan untuk menghindari ketimpangan tugas antara yang satu dengan yang lain. semua pengasuh harus terlibat dalam perkembangan dan kemajuan Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone baik itu secara moral maupun spiritual agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik dapat meraih prestasi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan hendak dicapendidikan agama Islamoleh lembaga pendidikan tersebut.

E. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone

1. Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus diperhatikan keberadaannya, karena pendidik itulah yang

akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya dan menentukan keberhasilan suatu program pendidikan.

Sebagai seorang pendidik harus dapat mengerti dan memahami kondisi siswa, agar dapat memilih dan menentukan metode yang tepat serta sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. pada saat penelitian ini dilakukan jumlah tenaga pengajar ada 5 orang. untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan pendidik di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone dapat dilihat table di bawah ini.

Tabel 4.1
Daftar Guru Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone
Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama Pendidik	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Drs. H. Husain Dj, M.MPd	Kepala MA	PNS
2	Anwar Sadat, S.Pd	Guru Fisika	PNS
3	Abdul Iksam, S.Pd	Guru Matematika	PNS
4	Iwan Darwisy, S.Pd.I	Guru SKI	Honorar
5	Syamsul Mahmud, M.Pd	Guru TIK	PNS
6	Latifatul Isyarah, S.Ud	Guru Fiqih	Honorar
7	Aldion, S.Pd	Guru Sejarah	Honorar
8	S. Nasruddin	Guru Bahasa Arab	Honorar
9	Drs. Nasruddin	Guru Kimia	PNS
10	Siti Fatimah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
11	Ade Setiawati, S.Si	Guru Biologi	Honorar
12	Arif Usman, SE	Guru Ekonomi	Honorar
13	Latifatul Isyarah, S.Ud	Guru Mulok	Honorar
14	Rakidianto, S.Pd	Guru PKN	Honorar
15	H. Slamet Djamal	Guru Seni Budaya	Honorar
16	Ramlah, S.Pd.	Guru English Skill	PNS
17	Imam Tauhid, S.Ag.M.MPd	Guru Bahasa Arab	PNS
18	Yusaemi, S.Hi	Guru Qur'an Hadis	Honorar
19	Ahnis Hamimah, S.Pd.I	Guru Bahasa Indonesia	Honorar
20	Nur Mappesona	Guru Penjaskes	Honorar
21	Umi Amin Chairiyah, S.Pd.I	Mulok	PNS
22	Khaerul Anam, S.Ag	Guru Sejarah	Honorar
23	Nasirin, S.Ag.,M.MPd	Guru Sosiologi	PNS

Sumber Data: Laporan Bulanan Madrasah Aliyah Al-Falah
Kecamatan Bone-Bone

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Administrasi Madrasah Aliyah Al-Falah
Kecamatan Bone-Bone Tahun 2013/2014

N O	Nama	Jabatan	Status
1	Ikhwan Hadi, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha	Honoror
2	Anas Ayyubi	Penjaga Sekolah	PTT

Sumber Data: Laporan Bulanan Madrasah Aliyah Al-Falah
Kecamatan Bone-Bone

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone tersebut menempuh jenjang pendidikan keguruan. jadi profesionalitas mereka tidak diragukan lagi, meskipun tidak semua dari lulusan Sarjana. Namun, pihak sekolah mempunyai program tertentu untuk menunjang profesionalitas mereka dalam pendidikan. salah satunya adalah mengadakan study banding ke lembaga pendidikan lain. dengan demikian, program tersebut dapat membantu guru dalam mendidik siswa agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan lembaga tersebut. untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone ini, maka dibuat aturan dan tata terib bagi guru. semua tata tertib yang telah ditetapkan harus ditaati bersama. adapun tata tertib tersebut adalah:

- a. Hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- b. Pulang jam 14.00 wita
- c. Menjaga kebersihan kelas dan membersihkan alat-alat kegiatan setelah digunakan
- d. Mengatur alat kegiatan sudut permainan
- e. Menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan
- f. Mengerjakan administrasi pembelajaran
- g. Mengisi daftar hadir, jam datang dan jam pulang
- h. Memberitahukan atau izin jika tidak bisa hadir
- i. Melaksanakan tugas piket secara terjadwal
- j. Berbusana muslim dan berjilbab
- k. Membuat laporan setiap akhir bulan
- l. Setiap membuat keputusan dimusyawarahkan terlebih dahulu.⁴

Pendidik merupakan satu komponen terpenting dalam suatu lembaga pendidikan. sehingga kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan akan sangat mendukung keberhasilan program yang telah direncanakan. dengan adanya tata tertib tersebut akan melihat kedisiplinan pendidik dalam menjalankan tugas yang diamanahkan.

2. Keadaan Karyawan

Kelancaran aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak lepas dari bantuan karyawan yang ada di dalamnya. sehingga keberadaan karyawan ini tidak bisa dianggap sebagai suatu hal yang sepele. Karyawan yang bekerja di lembaga ini mempunyai

⁴Tata Tertib dan Kedisiplinan pengajar Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, hasil dokumentasi pada tanggal 02 Januari 2014

latar belakang pendidikan S1. adapun jumlah karyawan selama penelitian berlangsung adalah satu orang yaitu Ichwan Hadi, S.Pd.I.

3. Keadaan Siswa

Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif. ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. sebagai pokok persoalan, siswa memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampa kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Pemahaman guru tentang karakteristik siswa akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, demokratis, efektif, dan efisien. dan sebaliknya kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik siswa harus dilakukan sedini mungkin.

Anak didik sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten.

ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan anak didik sebagai individu yang sedang berkembang.

Adapun perkembangan jumlah siswa mulai tahun 2003 di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone adalah sebagai berikut :

1. Tahun Pelajaran 2003-2004 berjumlah 233 siswa
2. Tahun pelajaran 2004-2005 berjumlah 322 siswa
3. Tahun pelajaran 2005-2006 berjumlah 232 siswa
4. Tahun pelajaran 2006-2007 berjumlah 210 siswa
5. Tahun pelajaran 2007-2008 berjumlah 231 siswa
6. Tahun pelajaran 2009-2010 berjumlah 201 siswa
7. Tahun Pelajaran 2011-2012 berjumlah 155 siswa
8. Tahun pelajaran 2013-2014 berjumlah 136 siswa⁵

Untuk tahun 2014, siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone berjumlah 156 dari berbagai sekolah baik negeri maupun swasta yang diterima melalui tes. Untuk lebih jelasnya tentang kondisi siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

⁵Data keadaan siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan, diambil pada tanggal 02 Januari 2014 di ruang Tata Usaha.

Tabel 4.3
Keadaan Sswa Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-
Bone
Kecamatan Bone-Bone Kab. Luwu Utara
Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	17	13	30
XI IPA	10	11	21
XI IPS	15	20	35
XII IPA	9	10	19
XII IPS	15	16	31
Jumlah	64	72	136

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Tahun 2014

3.Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. jika sarana dan prasarananya lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar akan semakin tinggi. tetapi sebaliknya, sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar yang diharapkan juga akan berakibat pada rendahnya kemungkinan keberhasilan proses pengajaran.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapendidikan agama Islamtujuan pendidikan. selain guru, siswa, dan pegawai, di samping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berbpengaruh dalam PBM. karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut

menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan agama Islamnya secara maksimal.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone sudah cukup memadai. Namun, dalam rangka mewujudkan visi dan misi Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone maka diperlukan penambahan sarana dan prasarana yang ada. Misalnya laboratorium masih membutuhkan pembenahan karena laboratorium komputer dan bahasa masih menggunakan ruang kelas.

Biasanya kelengkapan sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah prestasi sekolah di mata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone, karena bagaimanapun maksimalnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka proses tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Jadi, antara profesionalitas guru, minat belajar siswa yang maksimal, serta kesiapan sarana dan prasarana saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, maksimalisasi ketiga komponen tersebut harus menjadi perhatian yang serius. Proses pendidikan tidak akan

tercapendidikan agama Islam dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung.

Sebagai penunjang dalam memperlancar proses pendidikan, Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, antara lain :

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana
Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	7	Baik
2	Kantor	2	Baik
3	Laboratorium	1	Baik
4	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Mushalla	1	Baik
7	Wc	4	Baik

Sumber Data : Laporan bulanan Madrasah Aliyah Kecamatan Bone-Bone Al-Falah
Tahun 2014

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana Olahraga
Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone
Tahun Pelajaran 2013/2014

N	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
----------	-----------------------------	---------------	----------------

o			
1	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
2	Lapangan Takraw	1	Baik
3	Lapangan Tennis	1	Baik
4	Lapangan Bola Volly	1	Baik

Sumber Data : Laporan bulanan Madrasah Aliyah Kecamatan Bone-Bone Al-Falah Tahun 2014

F. Profil Pembimbing Program Khusus Tahfizhul Qur'an

Adapun profil nama-nama pembimbing program khusus *tahfizhul Qur'an*

Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone sebagai berikut:

a. Ustadz Abdul Ghofar

Ustadz Abdul Ghofar alumni dari Pondok Pesantren Salafiyah Lirboyo Kediri-Jawa Timur. Sekarang beliau beretempat tinggal di kompleks pesantren al-Falah sambil membimbing santri yang menetap di dalam lokasi sekolah. Beliau merupakan pembimbing salah satu program *tahfizhul Qur'an* di bidang *Tahsin al-Qur'an* yaitu bertugas membenarkan setiap *makhraj* huruf-huruf al-Qur'an untuk peserta pemula (*Mubtadi'in*).

b. Ustadzah Umi Amin Chairiyah, S.Pd.I.

Ustadzah Umi Amin Chairiyah alumni Pondok Pesantren Al-Falah Ploso-Mojo Kediri. Beliau merupakan Pembina *tahfizhul Qur'an* putri di bidang pengembangan lagu dan tartil per-surah. Di sini beliau memulai dengan pengenalan lagu dasar lantunan pada setiap surah.

c. Ustadz Jihad

Beliau alumni dari Pondok Pesantren Salafiyah Langitan Tuban- Jawa Timur. Beliau merupakan Pembina hafalan al-Qur'an putra di bidang pengembangan bacaan.

Dari uraian daftar nama-nama Pembina *tahfizhul Qur'an* di atas dapat diketahui bahwa intensitas kemampuan lulusan akan setiap bacaan yang di lantunkan menjadi

dasar pembenahan bacaan al-Qur'an untuk bekal masuk ke jenjang yang lebih tinggi nantinya. Di sini sangat membantu bagi para guru yang mengajar di pagi hari yang tidak perlu lagi menjelaskan secara detail penyebutan setiap ayat dalam al-Qur'an yang terdapat dalam pelajaran Qur'an Hadis.

G. Fasilitas Sekolah

Dalam mencapendidikan agama Islam tujuan pendidikan disekolah, Madrasah Aliyah Kecamatan Bone-Bone mengupayakan fasilitas sekolah dengan optimal. hal tersebut dimaksudkan untuk mendukung kegiatan belajar yang efektif dan efisien serta tercapendidikan agama Islam kegiatan belajar yang bersih, sehat, nyaman dan indah.

Fasilitas lain:

1. Air bersih : berasal dari PDAM dan 2 buah sumur yang mata airnya baik.
2. Listrik : terdapat jaringan listrik dengan daya 2600 Watt
3. Telepon : terdapat jaringan telepon kabel
4. Jaringan Wifi : terdapat jaringan internet yang masih aktif
5. Sirkulasi udara : pergantian udara disetiap ruang memadai dan dalam keadaan baik
6. Cahaya: pencahayaan secara alami yang masuk keruang kelas dan yang lain berlangsung baik.
7. Tempat sampah : jumlahnya memadai untuk setiap ruang dan terdapat tempat pembuangan air yang cukup
8. Tempat parkir : terdapat 4 tempat parkir yaitu 1 tempat parkir guru dan 3 tempat parkir siswa

Sekolah ini berupaya menciptakan suasana nyaman bagi penghuninya. hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya: taman di depan setiap ruang kelas dan ruang guru. di

setiap taman sekolah bertulis kata-kata yang mampu menambah motivasi siswa dalam belajar, salah satu contohnya adalah “menjadi siswa SMART” (sopan mahir aktif rajin tekun). selain itu, sekolah juga menyediakan tempat sampah yang cukup memadai didepan setiap ruangan. dalam tujuan sekolah telah disebutkan bahwa sekolah berupaya menciptakan kebiasaan hidup bersih dan sehat bagi warga sekolah.

H. Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone

Berkembang atau tidaknya organisasi pendidikan sangatlah ditentukan oleh kualifikasi pendidik itu sendiri. Karena guru atau pendidik merupakan dasar utama yang menentukan kemana peserta didik akan dibentuk.

Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 UU Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*learning Agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru memiliki kualitas peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.⁶

⁶Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Cet. 1; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 71

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.⁷ Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang di antaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Uzer Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.⁸

Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai pendidikan agama Islam tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁹ Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang

⁷Muh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 14.

⁸Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 51

⁹Muh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 14.

dituntut oleh jabatan seseorang.¹⁰ Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹¹

Seorang guru agama islam dituntut untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap umum kepada peserta didik untuk memberikan mutu lulusan yang baik. Dengan demikian tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi seorang guru Agama islam bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Kualitas ini dapat dilihat dari aspek intelektual meliputi: aspek logika sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang terdiri dari enam macam yang disusun secara hierarkis dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. kemudian aspek etika sebagai pengembang afektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal serta aspek estetika sebagai pengembang psikomotorik yaitu kemampuan motoric menggiatkan dan mengkoordinasi gerakan.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, seorang guru agama islam perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Guru secara terus menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu

¹⁰Roestiyah N.K., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 4

¹¹*ibid.*, h. 52

pengetahuan yang dimilikinya. Caranya sering melakukan penelitian baik melalui kajian pustaka, maupun melakukan penelitian tindakan kelas

Selanjutnya peneliti berusaha memaparkan hasil penelitian yang peneliti lakukan yakni dengan cara mewawancarai langsung kepala sekolah Madrasah Aliyah Kecamatan Bone-Bone. adapun kutipan wawancaranya yakni:

“Kompetensi pedagogik selama ini hanya dipandang sebelah mata oleh sebagian guru pada umumnya, mana mungkin kemampuan siswa yang baik dapat diciptakan apabila guru itu sendiri tidak pernah mengevaluasi diri dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil, dan saya sangat setuju apabila kompetensi pedagogik dikedepankan.”¹²

Nah, cukup jelas bahwa kompetensi guru sangat dibutuhkan dan harus ada pada diri seorang guru itu sendiri.

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah seorang guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus sebagai wakil kepala bagian kurikulum Madrasah Aliyah Kecamatan Bone-Bone, menurut pendapatnya bahwa:

“Guru atau yang biasa memiliki singkatan digugu dan ditiru, memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk kepribadian anak. maka sangat diharapkan guru harus banyak mempelajari diri sendiri sebelum mengajarkan sesuatu ilmu kepada anak didik atau siswa.”¹³

¹²Hj. Husain Djumari, Kepala Madrasah Aliyah Kecamatan Bone-Bone, “Wawancara” tanggal 7 November 2014

Indikasi tersebut jelas bahwa faktor utama dalam dunia pendidikan dewasa ini sering mengedepankan kompetensi paedagogik daripada kompetensi kepribadian. padahal kompetensi kepribadian inilah yang seharusnya lebih diperhatikan dan diutamakan.

Tabel 4.6
Melaksanakan Pos Test Akhir pembelajaran Pendidikan
Agama Islam

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Selalu	6	38,09
B	Sering	2	23,80
C	Kadang-kadang	6	38,09
D	Jarang	-	-
E	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	14	100

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 3, Tahun 2013

Dari tabel di atas, tanggapan responden terhadap pelaksanaan pos-tes akhir pembelajaran adalah 6 atau 38,09% responden yang menyatakan selalu, 2 atau 23,80% rseponden yang menyatakan sering, 6 atau 38,09% rseponden yang menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden yang menyatakan jarang, dan tidak pernah melaksanakan post tes akhir pembelajaran.

Dari hasil analisis table 4.6 di atas tentang pematerei yang melaksanakan pos-tes akhir pembelajaran Islam menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pos-tes akhir pembelajaran yang

dilaksanakan oleh pendidik dinilai baik, dalam hal ini ada 38,09% responden yang menyatakan selalu melaksanakan pos-tes akhir pembinaan Islam. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pentingnya kompetensi terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.7
Memotivasi Siswa dengan bersikap yang baik

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Selalu	12	95,23
B	Sering	2	4,76
C	Kadang-kadang	-	-
D	Jarang	-	-
E	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	14	100

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 5, Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas tanggapan responden terhadap pemberian motivasi kepada siswa adalah 12 atau 95,23 % responden yang menyatakan selalu, 2 atau 4,76% responden yang menyatakan sering dan tidak ada respondent yang menyatakan kadang-kadang, jarang dan tidak pernah memberikan motivasi kepada siswa.

Dari hasil analisis table 4.7 di atas tentang pendidik agama Islam memotivasi siswa menunjukkan bahwa perhatian pendidik agama Islam terhadap siswa dengan memberikan motivasi agar lebih giat mengikuti pebeljaran agama Islam dinilai sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan

sering memberikan motivasi atau dorongan kepada para siswa yaitu sebanyak 95,23%.

Tabel 4.8
Membuat Program Evaluasi sikap dan kepribadian
pada siswa

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Selalu	12	4,76
B	Sering	-	-
C	Kadang-kadang	1	23,80
D	Jarang	1	47,61
E	Tidak pernah	-	23,80
	Jumlah	14	100

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 5, Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden terhadap membuat program evaluasi sikap adalah 12 atau 4,76% responden yang menyatakan selalu, tidak ada 0% responden yang menyatakan sering, 1 atau 23,80% rseponden yang menyatakn kadang-kadang, 1 atau 47,62 rseponden yang menyatakan jarang dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah membuat program evaluasi.

Dari hasil analisis tabel 4.8 di atas tentang pendidik membuat program evaluasi sikap menunjukkan bahwa menyediakan waktu untuk mengadakan evaluasi kepada siswa baik secara individual maupun kelompok dinilai masih kurang karena hanya ada 4,76% responden yang menyatakan selalu membuat program evaluasi tindak lanjut dari prilaku siswa.

Tabel 4.9
Menerapkan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Selalu	7	61,90
B	Sering	3	28,57
C	Kadang-kadang	4	9,52
D	Jarang	-	-
E	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	14	100

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 7, Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden terhadap penerapan materi dalam bertindak adalah 7 atau 61,90% responden yang menyatakan selalu, 3 atau 28,57% responden yang menyatakan sering, 4 atau 9,52% responden yang menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden yang menyatakan jarang dan tidak pernah menerapkan prinsip-prinsip dalam mengajar.

Dari hasil analisis tabel 4.9 di atas tentang menerapkan bimbingan kerohanian Islam menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran menguasai keadaan siswa dinilai baik, karena dalam hal ini ada 61,90% responden yang menyatakan selalu menerapkan perilaku baik dalam kelas

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap Wawasan Guru Pendidikan Agama Islam

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
------------------------	-------------------------	------------------	---------------------

A	Sangat tinggi	6	38,09
B	tinggi	6	38,09
C	sedang	2	23,80
D	kurang	-	-
E	Tidak ada	-	-
	Jumlah	14	100

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 6, Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden terhadap wawasan guru Pendidikan Agama Islam adalah 6 responden yang menyatakan sangat tinggi atau sebanyak 38,09%, 6 responden yang menyatakan tinggi atau sebanyak 38,09%, 2 responden yang menyatakan sedang atau sebanyak 23,80%, dan tidak ada responden yang menyatakan kurang atau tidak ada.

Dari hasil tabel 4.10 di atas, tanggapan responden terhadap yang memiliki wawasan yang luas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan yang tinggi agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan harapan sekolah, dan di samping itu guru Pendidikan Agama Islam yang berwawasan luas akan dapat mentrasfer ilmunya kepada siswa dan lebih mudah menjelaskan materi pelajaran di kelas, dalam hal ini siswa yang memiliki wawasan yang luas dinilai tinggi karena ada 38,09% responden yang menyatakan sangat tinggi. Hal senada diungkapkan pula oleh Ayu Febrianti salah satu responden yang menilai bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai wawasan yang luas akan lebih mudah dalam menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan oleh siswa, sehingga dengan mudah para siswa memahami materi yang diajarkan oleh pendidik agama Islam tersebut. Dan dengan wawasan yang luas siswa akan disenangi oleh guru atau teman-temannya.”¹⁴

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Yang Menggunakan Metode dalam Bimbingan akhlak

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Selalu	4	9,52
B	Sering	7	61,90
C	Kadang-kadang	3	28,57
D	Jarang	-	-
E	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	14	100

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 8, Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden terhadap pemateri yang menggunakan metode bimbingan Islam yang bervariasi adalah 4 responden yang menyatakan selalu atau sebanyak 9,52%, 7 responden yang menyatakan sering atau sebanyak 61,90, 8 responden yang menyatakan kadang-kadang atau sebanyak 28,57%, dan tidak ada responden yang menyatakan jarang dan tidak pernah.

Dari hasil analisis tabel 4.11 di atas tanggapan responden terhadap pemateri yang menggunakan metode bervariasi menunjukkan bahwa di dalam proses bimbingan agama menggunakan metode yang bervariasi diharapkan agar materi

¹⁴Ayu Febrianti Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Bone-Bone, wawancara di ruang kelas XI tanggal 9 November 2014

yang disajikan oleh penyaji materi dapat lebih mudah dipahami oleh siswa, dalam hal ini di nilai tinggi karena sebanyak 9,52% responden yang menyatakan pemateri selalu menggunakan metode yang bervariasi. Hal di atas senada diungkapkan oleh guru mata pelajaran yang menilai bahwa:

“Dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar siswa lebih mudah memahami apa yang dibawakan oleh pemateri itu sendiri dan secara otomatis siswa tidak akan merasa jenuh apalagi merasa bosan “¹⁵

1. Langkah-Langkah Untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam Di MA Al-Falah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Segala jenis usaha yang baik pasti ada hambatan atau masalah yang timbul daripadanya, dalam proses transfer pengetahuan sekalipun dari pendidik (guru) kepada peserta didik (siswa) akan ada masalah, seperti halnya masalah peningkatan mutu lulusan yang salah satunya di pengaruhi oleh pentingnya kompetensi pedagogig seorang guru.

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan langkah-langkah untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru agama islam, berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi dengan para responden atau informan selama beberapa bulan.

¹⁵Rakidianto,S.Pd, Guru Mata Pelajaran Mulok, wawancara di ruang kelas XI tanggal 8 November 2014

1. Melaksanakan pos-tes akhir pembelajaran Islam, Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pentingnya kompetensi terhadap hasil belajar siswa.
2. Memotivasi siswa menunjukkan agar lebih giat mengikuti pembelajaran agama Islam.
3. Membuat program evaluasi kepada siswa baik secara individual maupun kelompok.
4. Menerapkan bimbingan kerohanian Islam.
5. Menggunakan metode bervariasi agar materi yang disajikan oleh penyaji materi dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.

Disamping itu untuk mewujudkan semua hal tersebut seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan yang tinggi agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan harapan sekolah dan memahami tentang peserta didik serta beberapa hal seperti:

- a) Pengembangan kurikulum atau silabus
- b) Perencanaan pembelajaran
- c) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- d) Evaluasi hasil belajar
- e) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada bab sebelumnya, maka peneliti mendapatkan hasil bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru agama islam dalam meningkatkan mutu lulusan dinilai sangatlah penting. Untuk meningkatkan mutu lulusan yang baik di perlukan berbagai langkah-langkah seperti:

1. Melaksanakan pos-tes akhir pembelajaran Islam, Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pentingnya kompetensi terhadap hasil belajar siswa.
2. Memotivasi siswa menunjukkan agar lebih giat mengikuti pembelajaran agama Islam.
3. Membuat program evaluasi kepada siswa baik secara individual maupun kelompok.
4. Menerapkan bimbingan kerohanian Islam.
5. Menggunakan metode bervariasi agar materi yang disajikan oleh penyaji materi dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis di atas dan pembahasan yang telah dikemukakan maka ada beberapa saran yang dapat diajukan di antaranya sebagai berikut:

1. Seorang guru hendaknya memiliki pengetahuan yang luas serta perencanaan pembelajaran yang baik. Dan di harapkan melakukan pengevaluasian pembelajaran pada

setiap akhir pembelajaran hal ini dimaksudkan agar mutu lulusan di MA Al-Falah nantinya mengalami peningkatan dari yang sebelumnya.

2. Diharapkan kepada para pemerhati pendidikan agar melakukan penelitian lebih lanjut pada ruang lingkup kompetensi Pedagogik guru agama islam dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Al-Khal'awi, Mahmud, dan Muhammad Said Mursi, *Mendidik Anak dengan Cerdas, Panduan bagi Orang Tua dan Para Pendidik dalam membentuk Pribadi dan Akhlak Anak*, Cet. IV; Sukaharjo, Jawa Tengah, Insan Kamil, 2009.
- Daradjat, Zakiyah, *Penididikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. II; Jakarta: Ruhama, 1995.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Irawan, Prasetya, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*, Cet. I; Jakarta: PAU-PAI Universitas Terbuka, 2001.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Reka Sarasen, 1999.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Roestiyah N.K., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Rif'at, Muhammad, *Analisis Kompetensi Pendidik dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SMP 2 Sukamaju*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Tarbiyah UMI Makassar, 2003)

Singarimbun, Irawati. *Teknik Wawancara, dalam Masri Singarimbun dan Sofian (eds), Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994.

Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Cet. I; Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, Cet. 1; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.

Uzer Usman, Muh., *Menjadi guru Profesional*, Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

RIWAYAT HIDUP



Nama : Imran Rosadi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Pinceng Pute, 22 September 1992
Anak : Ke 5 dari 7 Bersaudara
Suku : Bugis
Agama : Islam
Status : Belum kawin
Alamat : - Jl. Rambutan, Desa Patoloan Kec. Bone-Bone
Kab. Luwu Utara, Prof. Sulawesi Selatan

No. Hp. & Email : Hp. 082349244124
Email; Imzhograph@gmail.com

A. Identitas Orang Tua

- 1 Ayah
Nama : Muh. Tawil (Almarhum)
Pekerjaan : Wiraswasta
- 2 Ibu
Nama : Daharna
Pekerjaan : IRT

B. Riwayat Pendidikan

- 1 Tamat MIS Al-Falah Lemahabang Tahun 2003.
- 2 Tamat MTs Al-Falah Lemahabang Tahun 2006.
- 3 Tamat SMA Negeri 1 Bone-Bone Tahun 2009.
- 4 Melanjutkan Pendidikan di STAIN Palopo Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun 2015.